



YAYASAN TRISAKTI INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI

Jl. IKPN-Bintaro Tanah Kusir, Jakarta 12330

Telp. (021) 7377738-41, Fax.: (021) 73887763, 73692286 Email : info@stptrisakti.ac.id, Website : http://www.stptrisakti.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 28/STPT/P3M/Penelitian/VIII/2023

Surat keterangan ini disampaikan kepada nama yang tersebut dibawah ini sebagai keterangan bahwa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan Penelitian, sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Penelitian dengan Tema “Analisis Komponen Wisata Museum Basoeki Abdullah Sebagai Tujuan Wisata Di Jakarta Selatan”
Lokasi Kegiatan : Jakarta
Waktu : Mei-Juli 2023
Penanggung Jawab : RMW. Agie Pradhipta, M.Sc
Responden : 100

Adapun nama-nama yang terlibat dalam kegiatan ini adalah:

No.	Nama	Jabatan	Peran Serta
1.	RMW. Agie Pradhipta, M.Sc	Dosen	Ketua
2.	Liana Agustine	Mahasiswa	Anggota

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2023
Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat IP Trisakti


INSTITUT PARIWISATA
IP
TRISAKTI
Dr. Rahmat Ingkadijaya
Ka.P3M

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Institut Pariwisata Trisakti

Jl. IKPN Tanah Kusir Bintaro Jakarta 12330

Telp. (021) 7377738-41





YAYASAN TRISAKTI

INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI

Jl. IKPN-Bintaro Tanah Kusir, Jakarta 12330

Telp. (021) 7377738-41, Fax. (021) 73887763, 73692286 Email : info@iptrisakti.ac.id, Website : http://www.iptrisakti.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: 11/SK/PERPUS-IPT/VIII/2023

Surat keterangan ini disampaikan kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini sebagai keterangan bahwa yang bersangkutan telah menyerahkan **hasil laporan penelitian internal dengan tahapan penyelesaian 100 persen untuk dapat disimpan di Perpustakaan Institut Pariwisata Trisakti**, dengan penjelasan sebagai berikut:

Judul Laporan Penelitian : **“ANALISIS KOMPONEN WISATA MUSEUMBASOEKI ABDULLAH SEBAGAI TUJUAN WISATA DI JAKARTA SELATAN”**

Bulan Penelitian : **Mei-Juli 2023**

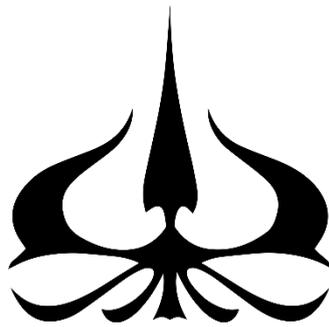
Peneliti : **RMW Agie Pradhipta, M.Sc**
Liana Agustine

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2023
Bismillah,

TRISAKTI
Chaeruddin, S.IP., M.M
Ka. UPT Perpustakaan

**ANALISIS KOMPONEN WISATA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH
SEBAGAI TUJUAN WISATA DI JAKARTA SELATAN**



**INSTITUT
PARIWISATA
TRISAKTI**

RMW Agie Pradhipta, M.Sc

Liana Agustine

INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI JAKARTA

JULI 2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
ABSTRAK	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah	1
C. Tujuan Penelitian	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	3
B. Kerangka Pemikiran	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Unit Analisis Penelitian	10
B. Variable dan Pengukurannya	10
C. Prosedur dan Penarikan Sampling	12
D. Prosedur Pengumpulan Data	13
E. Metode Analisis Data	13
F. Waktu dan Tempat Penelitian	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum objek penelitian	15
B. Hasil dan Pembahasan	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33

ABSTRAK

Museum Basoeki Abdullah merupakan salah satu daya tarik yang terletak di kawasan Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Museum ini adalah milik Bapak Basoeki Abdullah yang setelah beliau wafat rumahnya di serahkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di jadikan museum. Museum ini memiliki konsep tersendiri dan koleksi – koleksi yang terdapat di dalamnya di susun secara rapi dan menarik. Museum ini memiliki daya tarik sendiri bagi pengunjung bukan hanya menambah pengetahuan mengenai lukisan namun juga sekaligus berwisata.

Oleh karena itu, studi atau proyek akhir ini bertujuan untuk menganalisis unsur atraksi pada Museum Basoeki Abdullah sebagai salah satu daya tarik wisata di Jakarta Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan daya tarik dari Museum Basoeki Abdullah dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret-Mei 2017.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 3,36, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap daya tarik Museum Basoeki Abdullah baik.

Kata kunci : Komponen Wisata Museum Basoeki Abdullah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta, Jakarta Raya) adalah ibu kota negara Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta dibagi menjadi 5 (lima) wilayah : Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan wilayah kabupaten administratif yaitu Kepulauan Seribu. Di dalam besarnya kota Jakarta, terdapat banyak sekali daerah tujuan wisata. Salah satunya adalah Museum Basoeki Abdullah yang terdapat di kawasan Jakarta Selatan.

Museum Basoeki Abdullah terletak di Jl. Keuangan Raya no. 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Museum ini sangat sekali menarik, dari mulai sejarah berdirinya, bangunannya, koleksinya dan sebagainya. Selain itu juga, museum ini juga digunakan untuk pameran, untuk menggelar seminar, penelitian, lokakarya serta menerbitkan bermacam bentuk publikasi berupa katalog, biografi, kumpulan artikel dan hasil penelitian. Museum ini berdiri atas dasar keinginan Basoeki Abdullah untuk memberikan rumah milik pribadinya setelah beliau wafat untuk dijadikan Museum. Oleh karena itu, Museum Basoeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, I Gede Ardika pada tanggal 25 September 2001.

Melihat Museum Basoeki Abdullah memiliki peluang untuk dijadikan daerah tujuan wisata, maka ada beberapa komponen wisata yang dapat kita lihat yaitu dari segi atraksi, amenitas/fasilitas, dan aksesibilitas.

Berdasarkan keadaan yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian sebagai berikut “ **Analisis Komponen Wisata Museum Basoeki Abdulah sebagai Tujuan Wisata di Jakarta Selatan**”.

B. Identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dan agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi dan merumuskan masalah yaitu, belum diketahuinya analisis komponen wisata Museum Basoeki Abdulah sebagai tujuan wisata di Jakarta Selatan.

2. Pembatasan masalah

Dalam penulisan proyek akhir ini, untuk menghindari pemikiran

yang terlalu luas, maka masalah penelitian hanya dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan analisis komponen wisata Museum Basoeki Abdullah sebagai tujuan wisata di Jakarta Selatan.

3. Perumusan masalah

Permasalahan yang di rumuskan dalam proyek akhir ini adalah Bagaimana analisis komponen wisata Museum Basoeki Abdullah sebagai tujuan wisata di Jakarta Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui analisis komponen wisata Museum Basoeki Abdullah sebagai Tujuan Wisata di Jakarta Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata *Pari* dan kata *Wisata*. Kata *Pari* berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata *Wisata* adalah perjalanan. (Utama 2016 : 23)

Definisi yang dikemukakan oleh World Tourism Organization (WTO : 2005) adalah memfokuskan pada sisi demand dan dimensi spasial, dengan menetapkan dimensi waktu untuk perjalanan yang dilakukan wisatawan, yaitu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

1.1 Jenis jenis pariwisata

Menurut Spillane (dalam Badrudin 2000 : 50) yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik customer untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

Terdapat 6 jenis – jenis pariwisata menurut Spillane :

A. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan, dan sebagainya.

B. Pariwisata untuk rekreasi (recreation sites)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

C. Pariwisata untuk Kebudayaan (cultural tourism)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

D. Pariwisata untuk Olahraga (sports tourism)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

E. Pariwisata untuk urusan dagang besar (business tourism)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

F. Pariwisata untuk konvensi (convention tourism)

Banyak negara yang tertarik dan menggarap jenis pariwisata ini dengan banyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang convention tourism.

1.2 Daya tarik wisata

Menurut Undang- Undang Replubik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan menurut Warpani 2007 (dalam Surya 2016 : 26) daya tarik wisata adalah sesuatu yang ada di lokasi destinasi pariwisata yang tidak hanya menawarkan atau menyediakan sesuatu bagi wisatawan untuk dilihat akan tetapi dapat menjadi daya tarik seseorang untuk melakukan perjalanan.

1.3 Klasifikasi daya tarik wisata

Menurut Yoeti 2008 (dalam Surya 2016 : 27) daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu :

- a. Daya tarik wisata alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai, dan pemandangan alam lainnya.
- b. Daya tarik wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi arsitektur bersejarah dan modern, monumen, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko dan tempat pembelanjaan lainnya.
- c. Daya tarik wisata budaya, yang meliputi foklor, agama, seni, teater, hiburan dan museum.
- d. Daya tarik wisata sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

1.4 Wisatawan

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat dipahami dari banyak pendekatan, dalam undang – undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan di jelaskan bahwa :

Pasal (2) Wisatawan adalah orang yang suka melakukan wisata.

Menurut Soekadijo (2000:16), wisatawan adalah pengunjung di Negara yang dikunjunginya setidaknya-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdasarkan motivasi:

- a. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
- b. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
- c. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administrative, diplomatik, keagamaan, olahraga dan sebagainya).
- d. Dalam rangka pelayaran pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Sedangkan menurut Inskeep (1991;19), *The term visitor includes two distinct types of travelers*: - Ada dua jenis wisatawan:

a. *Tourist : Temporary visitor staying at least 24 hours in the country visited and the purpose of whose journey can be classified as: leisure (recreation, holiday, religion, sport), business, family, mission and meeting.*

Wisatawan : Pengunjung sementara yang tinggal setidaknya 24 jam di sebuah negara yang dikunjungi dan dengan tujuan perjalanannya yang dapat diklasifikasikan sebagai rekreasi (liburan, keagamaan, olahraga), bisnis, keluarga, misi dan pertemuan.

b. *Excursionists : Temporary visitor staying less than 24 hours in the destination visited and not making an overnight stay.*

Pelancong : Pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat tujuan yang dikunjungi dan tidak menginap.

2. Museum

Menurut Internasional Council of Museums (ICOM) 1996 adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan dan memamerkan, untuk tujuan – tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, bukti – bukti material manusia dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah RI No. 66 tahun 2015 pasal (1) ayat (1) tentang museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

2.1 Fungsi museum

Menurut Undang – Undang No 11 tahun 2010 pasal 18 ayat 2 tentang cagar budaya, museum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi berupa benda, bangunan, dan/atau struktur yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya atau yang bukan Cagar Budaya, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.

3. Komponen Wisata

Menurut Middleton (2001:124) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut :

1. Atraksi

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

- a. Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepurbakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.
- c. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni ,teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.
- d. Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2. Amenitas / Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

- a. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan sebagainya.
- b. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- c. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.

- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
- f. *Retail Outlet*, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.
- g. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

3. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut ialah :

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- e. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Sedangkan menurut Yoeti (1996 : 165) ada tiga unsur yang membentuk produk tersebut, yaitu :

- a. *Attractions of the destination including it's image in the tourist's mind.* (Atraksi destinasi termasuk gambaran dalam pola pikir turis)
- b. *Facilities at the destination which include accommodation, catering, entertainment and recreation.* (fasilitas dalam destinasi yang dimana meliputi akomodasi, katering, hiburan dan rekreasi)
- c. *Accessibility of the destination.* (aksesibilitas ke destinasi)

Menurut Spillane (1994: 63-72) suatu objek wisata atau destination, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka objek wisata harus meliputi :

1. Atraksi

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

- a. Keindahan alam
- b. Iklim dan cuaca
- c. Kebudayaan
- d. Sejarah
- e. Ethnicity-sifat kesukuan
- f. Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

2. Fasilitas

Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. Infrastruktur

Atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

a. Sistem pengairan/air

Kualitas air yang cukup sangat esensial atau sangat diperlukan.

b. Sumber listrik dan energi

Suatu pertimbangan yang penting adalah penawar tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan terus menerus.

c. Jaringan komunikasi

Walaupun banyak wisatawan ingin melarikan dari situasi biasa yang penuh dengan ketegangan, sebagian masih membutuhkan jasa jasa telepon dan telgram yang tersedia.

d. Sistem pembuangan kotoran pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kira-kira 90% dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

e. Jasa-jasa kesehatan

Jasa kesehatan yang tersedia akan tergantung pada jumlah tamu yang diharapkan, umumnya, jenis kegiatan yang dilakukan atau faktor-faktor geografis lokal.

f. Jalan-jalan/jalan raya

4. Transportasi

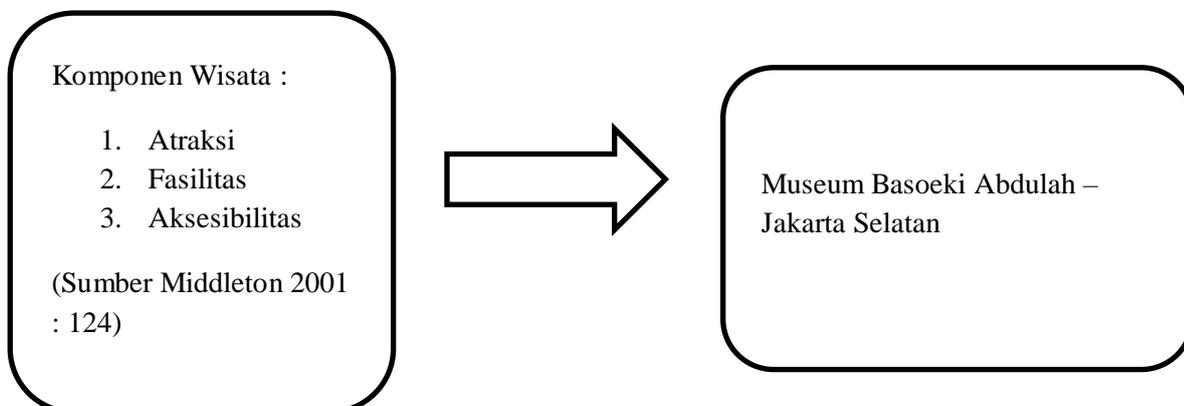
Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

- a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan, tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b. Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c. Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua bandara udara.
- d. Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
- e. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
- g. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
- h. Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

5. Hospitality (Keramah tamahan)

Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

C. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Unit Analisis Penelitian

Dalam penyusunan proyek akhir ini, metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013 : 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiono (2013 : 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui unsur-unsur atraksi Museum Basoeeki Abdullah di Jakarta Selatan sebagai daya tarik wisata.

Menurut Kusmayadi dan Endar (2000) dalam Ika Dania (2013 : 34) unit analisis adalah unit yang diteliti dan akan dijelaskan serta merupakan objek penelitian yang dapat berupa individu, perorangan, kelompok, organisasi, masyarakat, hasil karya manusia, instansi, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian tersebut, unit analisis dalam penelitian ini adalah pengunjung Museum Basoeeki Abdullah di Jakarta Selatan.

B. Variable dan Pengukurannya

Menurut Notoadmodjo dalam Zulfikar (2014 : 141) variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu.

Sugiyono (2012 : 39) Variable bebas atau variable independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat atau variable dependen. Terdapat sebanyak 3 (tiga) variable bebas dalam penelitian ini yaitu (1) Atraksi, (2) Fasilitas, (3) aksesibilitas.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel yaitu komponen wisata.

Table 3.1 Variabel Sub Variable

Variabel	Sub Variable	Indikator	Skala Pengukuran
Demografi	1. Jenis kelamin	Laki-laki & Perempuan	Nominal
	2. Usia	<20 tahun, 21-29 tahun, 30-39 tahun, 40-50 tahun	Interval
	3. Pendidikan terakhir	SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana	Nominal
	4. Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa, Pegawai, Wiraswasta,	Ordinal
Komponen Wisata	1. Atraksi	1. Bangunan Museum	Likert
		2. Koleksi	
		3. Tata letak	
		4. Sejarah berdirinya	
	2. Fasilitas	1. Pusat informasi	
		2. Toilet	
		3. Guide museum	
	3. Aksesibilitas	1. Akses	
		2. Lokasi	
		3. Ketersediaan kendaraan umum	
		4. Petunjuk jalan	

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan sistem angket atau kuesioner dengan skala Likert yang sifatnya tertutup. Berdasarkan skala Likert maka setiap pernyataan diberi jawaban atas lima option, dan optionnya dapat diberi bobot nilai mulai dari lima, empat, tiga, dua, dan satu.

Table 3.2 Daftar skala Likert

Respon	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Agak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

C. Prosedur dan Penarikan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80-81) dalam Ika Dania (2013 : 38) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan contoh / sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengunjung yang berkunjung ke Museum Basoeki Abdullah di Jakarta Selatan pada bulan Maret – Mei 2017 sebanyak 22.894 dari data pengunjung Museum Basoeki Abdullah.

Penelitian ini menggunakan teknik prosedur penarikan contoh, *Probability Sampling* Menurut Sugiyono (2013:81) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (sederhana acak) dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

2. Sampling

Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin (lihat Sevilla 1994) dalam buku Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi (2003 : 141) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Nilai Kritis (tingkat kesalahan yang diperkirakan)

$$n = \frac{22.894}{1 + (0,1)^2} = 99,57 \text{ orang}$$

Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 Responden.

3. Uji statistik

Nilai dari setiap variabel akan dikumpulkan dan diolah untuk memperoleh rata – rata dari setiap komponen variabel. Untuk itu, diperlukan interval kelas untuk mengetahui

posisi kelas dari setiap nilai rata – rata komponen variabel. Rumus yang digunakan menurut Jarweni (2014) adalah :

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$
$$P = \frac{5 - 1}{5}$$
$$P = 0,8$$

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi 2 (dua) menurut Kusmayadi dan Sugiarto (2000 : 80) :

1. Data primer : data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- a. Kuesioner

Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut bersifat tertutup, dimana kemungkinan jawabannya telah tersedia, dan responden tinggal memilih jawaban yang ada.

- b. Observasi

Proses pencatatan pola perilaku subyek (Orang), Objek (Benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

2. Data sekunder : data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi lain dalam bentuk publikasi, seperti laporan tahunan, *company profile* dan seterusnya.

E. Metode Analisis Data

Berdasarkan data-data yang didapat oleh peneliti baik data primer maupun sekunder maka peneliti akan mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti :

1. Mengumpulkan data
2. Menganalisa data
3. Mengelola data
4. Mengelompokkan data

5. Menyajikan data

Hasil dari tinjauan lapangan dan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada wisatawan Museum Basoeki Abdullah akan diolah dengan program Ms. Word, Ms. Excel, dan Pie Chart.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Museum Basoeki Abdullah di Jakarta Selatan. Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bulan Maret - Mei 2017. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, yang dimana pertanyaan – pertanyaan tersebut bersifat tertutup.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1.1 Biografi Basoeki Abdullah

Pada tanggal 27 Januari 1915 di rumah keluarga Raden (R) Abdullah Suryo Subroto yang bertempat tinggal di kampung Sriwedari Solo, lahir seorang bayi laki-laki. Bayi tersebut merupakan putera kedua pasangan R. Abdullah Suryo Subroto dengan Raden Nganten (R. Ngt.) Ngadisah. R. Ngt. Ngadisah merupakan istri kedua dari R. Abdullah Suryo Subroto. Beliau memberi nama bayi itu Raden Basoeki Abdullah. Ayahnya berharap agar kelak anaknya menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, dapat menempatkan diri dalam masyarakat serta mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Gelar raden menunjukkan bahwa Basoeki Abdullah masih keturunan bangsawan. Memang ayah dan ibunya masih keturunan bangsawan. Sebagai seorang keturunan darah biru R. Ngt. Ngadisah pandai membatik dan banyak karya batiknya yang halus dan memikat. Sebenarnya R. Ngt. Ngadisah juga memiliki bakat melukis, hanya saja ia lebih suka mengekspresikan karyanya dengan membatik. Sedangkan ayahnya adalah anak Dokter Wahidin Sudirohusodo, seorang pelukis naturalis yang cukup terkenal pada masanya.

Basoeki Abdullah sejak kecil senang melihat wayang kulit, sehingga ia menjadi akrab dengan cerita-cerita dan tokoh-tokoh dunia pewayangan. Bahkan ia mengimajinasikan dirinya seperti tokoh-tokoh dalam pewayangan yang menjadi idolanya dan dianggap menjadi kesatria sejati ialah Bimo, Gatotkaca, dan Hanoman. Sejak umur 4 tahun Basoeki Abdullah mulai senang menggambar orang, diantaranya adalah beberapa tokoh terkenal seperti Yesus Kristus, Mahatma Ghandi, Rabindranath Tagore, dan Khrisnamurti. Pada usia 10 tahun, Basoeki Abdullah telah melukis tokoh Mahatma Ghandi dengan menggunakan pensil diatas kertas yang hasilnya luar biasa untuk ukuran anak seusia itu. Pendidikan formal yang pernah ditempuh Basoeki Abdullah semasa kanak-kanak dan masa muda diperoleh di HIS (Hollands Inlandsche Scool), dan kemudian dilanjutkan ke MULO (Meer Ultgebried Lager Onderwijs). Pada tahun 1913 berkat bantuan Pastur Koch SJ., Basoeki Abdullah mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di Akademi Seni Rupa (Academie Voor Beldeende Kunsten) di Den Haag, Belanda dan menyelesaikan studinya dalam waktu 2 tahun lebih 2 bulan dengan meraih penghargaan sertifikat Royal International of Art (RIA). Setelah dari Den Haag, Belanda, Basoeki Abdullah juga mengikuti pelajaran semacam studi banding di sejumlah sekolah seni rupa di Paris dan Roma. Basoeki Abdullah dijuluki sebagai pelukis Mooi Indie.

Secara umum lukisan-lukisan Basoeki Abdullah diyakini berpijak pada tradisi melukis Romantisisme dan Naturalisme. Artinya, apa yang tergambar dalam kanvas selalu terlihat memanjakan mata dan memperlihatkan kemampuan mencerap keindahan secara fisik, member hasrat untuk “cuci mata” (voyeuristic).

1.2 Museum Basoeki Abdullah

Mula museum Basoeki Abdullah berdiri adalah dimana bermula saat kisah 16 tragedi Meninggalnya Basoeki Abdullah. Beliau meninggal dalam kondisi mengenaskan dirumahnya pada hari Jumat 06 November 1993. Pada saat itu rumah beliau dimasuki oleh perampok, demi menyelamatkan diri beliau mengambil salah satu koleksi senjatanya. Namun, perampok berhasil merebut senjata tersebut dan memukulkan senjata tersebut ke bagian belakang beliau hingga meninggal dan senjata patah menjadi dua. Perampok berhasil membawa kabur uang dan 32 koleksi arloji beliau.

Sebelum beliau wafat, beliau sudah menceritakan cita-citanya untuk mendirikan museum kepada Cicillia Sidhawati anaknya dan istrinya Nataya Nareerat yang keempat. Pada waktu itu Basoeki Abdullah melontarkan gagasannya untuk mendirikan museum yang nanti bertempat dirumahnya sendiri di jalan Keuangan Raya no. 19 Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Ternyata cita-cita dan niat baik beliau di setujui oleh istri dan anaknya.

Penyerahan dan hibah ini dilakukan oleh Saraswati Kovenhoven anaknya dari istri pertamanya, Cicilia Sidhawati anaknya dari istri yang keempat dan Nataya Nareerat istrinya sebagai ahli waris pada tanggal 2 dan 5 September 1995 kepada menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diwakili oleh A. Irvan Masduki S.H (kepala biro humas dan hukum) atas nama Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1998 rumah di jalan Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat, Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Kebudayaan cq. Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah dua tingkat seluas kurang lebih 600 m² dan luas tanah kurang lebih 450 m². Kemudian rumah ini di renovasi untuk dijadikan museum. Pada tanggal 25 September 2001, rumah ini diresmikan menjadi Museum Basoeki Abdullah oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I. Gede Ardika.

Adapun sebelum meninggal, Basoeki Abdullah menuliskan surat wasiat di kantor Notaris bahwa Pemerintah Republik Indonesia cq. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperoleh sebagian harta kekayaan beliau yaitu sepertiga hasil lukisan yang tersisa, koleksi-koleksi buku beliau, patung-patung, topeng-topeng, seluruh koleksi wayang-wayang kulit dan sebidang tanah seluas 440 m² berserta bangunan rumah untuk dijadikan Museum Basoeki

Abdullah. Museum ini terdapat dua lantai, lantai pertama berisi kamar Beliau (Ruang Memorial), koleksi koleksi barang pribadi beliau. Lantai dua berisi lukisan – lukisan beliau, topeng – topeng, patung – patung, sisa – sisa alat lukis beliau : cat, kuas, palet. Lantai tiga ada auditorium yang biasa digunakan untuk berbagai acara. Museum Basoeki telah melakukan perluasan, pada waktu itu rumah disebalah rumah Basoeki ingin dijual dan di beli oleh pengelola untuk menjadikan Museum Basoeki Abdullah lebih baik dan nyaman bagi pengunjung.

1.3 Koleksi – Koleksi Museum Basoeki Abdullah

Lukisan – lukisan hasil tangannya yang dihibahkan kepada kepermuseuman yaitu sebanyak 123 buah lukisan yang terpampang dimuseum, yang terdiri dari 112 lukisan asli dan 11 lukisan reproduksi. Namun dalam Museum Basoeki Abdullah sendiri hanya terdapat 40 Lukisan hasil tangan beliau. Jumlah koleksi pribadi beliau seperti barang dan benda seni sebanyak 720 buah dan buku-buku beliau ± 3000 buah.

Berikut adalah daftar koleksi – koleksi yang ditampilkan di dalam Museum Basoeki Abdullah :

1. Perlu kita ketahui bahwa lukisan beliau dapat di klasifikasikan menjadi 5 : potret diri, figur manusia, lanskap alam, drama, mitos & spiritualitas, dan kebangsaan. Salah satu lukisan terkenal yang pernah dibuat oleh beliau adalah lukisan Nyi Roro Kidul yang terdapat di hotel Inna Samudra Beach. Lukisan – lukisan yang terdapat di Museum Basoeki Abdullah antara lain Lukisan wajah keluarga dari Basoeki Abdullah, lukisan abstrak beliau, lukisan wajah anak dan istrinya, lukisan potret diri sedang melukis, lukisan
2. Koleksi Topeng – Topeng Basoeki Abdullah. Topeng- Topeng ini dipakai saat beliau akan tampil pertunjukan wayang orang, karena sejak kecil beliau sangat suka akan cerita-cerita rakyat pada saat itu.
3. Koleksi patung – patung yang didapat ketika beliau berpergian suatu tempat dan beliau merasa unik maka beliau membelinya dan menaruh semua patung tersebut di rumahnya.
4. Koleksi baju – baju atau kostum saat beliau akan tampil bermain wayang orang. Seperti sarung, baju, kalung, ikat kepala dan perlengkapan lainnya.

5. Koleksi wayang kulit dan wayang golek dari beberapa daerah, seperti Ramayana dari Yogyakarta. Terdapat tokoh Hanoman, Sita, Rama, dan tokoh lainnya.
6. Koleksi barang dan benda seni lainnya seperti : baju-baju, sepatu, ikat pinggang, kacamata, topi, senjata-senjata, arloji beliau yang masih terselamatkan dari peristiwa perampokan waktu itu, baju tidur yang dikenakan beliau saat peristiwa perampokan, kalung-kalung.
7. Koleksi sisa – sisa perlengkapan melukis Basoeki abdullah seperti Kuas, Cat air, palet.
8. Ruang memorial yaitu Kamar beliau saat beliau menghembuskan nafas terakhir. Di dalam kamarnya terdapat : alkitab, rosario, tempat tidur dan bantal, lampu tidur, lemari pakaian, patung bunda Maria, salib Yesus dan sebagainya.
9. Ruang perpustakaan yaitu berisi buku – buku yang Basoeki Abdullah pernah baca dan koleksi buku – buku kesukaan beliau.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Demografi

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
JUMLAH	100	100

Dari

tabel

di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung jenis kelamin laki laki berjumlah 40 responden dengan presentase sebesar 40% lebih kecil dari pengunjung jenis kelamin perempuan berjumlah 60 responden dengan presentase sebesar 60%. Dapat di simpulkan pengunjung Museum Basoeki Abdullah cenderung kepada pengunjung perempuan. Hal ini dikarenakan Museum Basoeki Abdullah lebih diminati oleh pelajar atau mahasiswa perempuan untuk berwisata bersama teman – temannya dan di jadikan tempat berfoto bersama.

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<21 tahun	15	15
21-29 tahun	70	70
30-39 tahun	12	12

40-50 tahun	3	3
JUMLAH	100	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan usia <21 Tahun berjumlah 15 responden dengan presentase sebesar 15%, usia 21 – 29 Tahun berjumlah 70 responden dengan presentase sebesar 70%, usia 30 – 39 Tahun berjumlah 12 responden dengan presentase sebesar 12%, dan usia 40 – 50 berjumlah 3 responden dengan presentase 3%. Maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pengunjung adalah usia 21 – 29 Tahun. Hal ini di karenakan sebagian besar pengunjung Museum Basoeki Abdullah adalah pelajar/mahasiswa.

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	41
SMP	5	5
SMA	45	45
Sarjana/Sederajat	49	49
JUMLAH	100	100

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden pendidikan terakhir SD berjumlah 1 responden dengan presentase 1%, pendidikan terakhir SMP berjumlah 5 responden dengan presentase 5%, pendidikan terakhir SMA berjumlah 45 responden dengan presentase 45% dan pendidikan terakhir sarjana/ sederajat berjumlah 49 responden dengan presentase 49%. Maka dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pengunjung Museum Basoeki Abdullah adalah berpendidikan terakhir Sarjana/ Sederajat. Hal ini di karenakan pengunjung yang berkunjung adalah mahasiswa/pelajar baik yang hanya sekedar berwisata maupun kegiatan edukasi.

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	62	62
Pegawai	26	26
Wiraswasta	11	11
Lain-lain	1	1
JUMLAH	100	100

Dari tabel di atas, dapat di simpulkan responden yang berkunjung sesuai dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa berjumlah 62 responden dengan presentase 62%, sebagai pegawai berjumlah 26 responden dengan presentase 26%, sebagai wiraswasta berjumlah 11 responden dengan presentase 11%, dan lain-lain berjumlah 1 responden dengan presentase 1%. Maka dapat di simpulkan sebagian

besar pengunjung Museum Basoeki Abdullah adalah pelajar/mahasiswa. Hal ini di karenakan pelajar/ mahasiswa yang berkunjung adalah untuk kebutuhan edukasi atau tugas-tugas yang sedang mereka kerjakan.

2. Atraksi Museum Basoeki Abdullah

- a. Struktur bangunan museum Basoeki Abdulah yang unik.

Tabel 4.5 Pernyataan responden mengenai Struktur Bangunan Museum Basoeki Abdullah

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	13
Setuju	39	39
Kurang Setuju	31	31
Tidak Setuju	8	8
Sangat Tidak Setuju	9	9
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa banyak pengunjung yang sangat setuju bahwa pernyataan struktur museum Basoeki Abdullah unik sebanyak 13% atau 13 responden dan yang setuju dengan pernyataan tersebut sebanyak 39% atau 39 responden. Sedangkan yang kurang setuju sebanyak 31% atau 31 responden, pengunjung yang tidak setuju sebanyak 8% atau 8 responden dan yang sangat tidak setuju sebanyak 9% atau 9 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 52% setuju akan pernyataan bahwa struktur bangunan Museum Basoeki Abdullah sangat unik. Hal ini dikarenakan Museum Basoeki Abdullah sudah memperluas bangunan sehingga bangunan terlihat lebih indah dan unik. Namun, ada sebagian pengunjung 48% yang kurang setuju akan pernyataan bahwa struktur bangunan Museum Basoeki Abdullah sangat unik. Hal ini dikarenakan sebagian pengunjung merasa bahwa bangunan itu hanya sekedar rumah.

- b. Koleksi yang disajikan sangat menarik.

Tabel 4.6 Pernyataan responden mengenai Koleksi yang disajikan sangat menarik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	16
Setuju	37	37
Kurang Setuju	27	27
Tidak Setuju	15	15
Sangat Tidak Setuju	5	5
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa banyak pengunjung yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa koleksi yang disajikan sangat menarik sebanyak 16% atau 16 responden dan yang setuju sebanyak 37% atau 37 responden. Sedangkan yang kurang setuju sebanyak 27% atau 27 responden, yang tidak setuju sebanyak 15% atau 15 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 5% atau 5 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 51% setuju koleksi yang disajikan sangat menarik. Hal ini dikarenakan Museum Basoeki Abdullah koleksi yang disajikan penuh sejarah dan memberikan kesan yang baik bagi para pengunjung. Namun, ada sebagian pengunjung 49% yang kurang setuju akan pernyataan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa itu hanya sekedar benda biasa saja seperti museum – museum pada umumnya.

c. Tata letak koleksi yang rapi.

Tabel 4.7

Pernyataan responden mengenai Tata Letak Koleksi yang rapi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	12
Setuju	41	41
Kurang Setuju	29	29
Tidak Setuju	10	10
Sangat Tidak Setuju	8	8
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa banyak pengunjung yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa tata letak koleksi yang rapi sebanyak 12% atau 12 responden dan yang setuju sebanyak 41% atau 41 responden. Sedangkan yang kurang setuju sebanyak 29% atau 29 responden, yang tidak setuju sebanyak 10% atau 10 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 8% atau 8 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung setuju 53% bahwa tata letak koleksi yang rapi. Hal ini dikarenakan bahwa koleksi di atur sesuai alur cerita kehidupan Basoeki Abdullah. Namun, ada sebagian pengunjung 47% yang tidak setuju akan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa koleksi di tata sebagaimana besar di rumah belum menyebar ke gedung baru disebelahnya.

d. Sejarah berdirinya Museum Basoeki Abdullah yang menarik dan unik.

Tabel 4.8 Pernyataan responden mengenai Sejarah berdirinya Museum Basoeki Abdullah yang menarik dan unik

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
----------------	------------------	-----------------------

Sangat Setuju	17	17
Setuju	42	42
Kurang Setuju	25	25
Tidak Setuju	9	9
Sangat Tidak Setuju	7	7
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa banyak pengunjung yang sangat setuju dengan pernyataan Sejarah berdirinya Museum Basoeki Abdullah yang menarik dan unik sebanyak 17% atau 17 responden dan yang setuju sebanyak 42% atau 42 responden. Sedangkan yang kurang setuju sebanyak 25% atau 25 responden, yang tidak setuju sebanyak 9% atau 9 responden dan yang sangat tidak setuju 7% atau 7 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 59% setuju bahwa sejarah berdirinya Museum Basoeki Abdullah yang menarik dan unik. Hal ini dikarenakan bahwa Museum berdiri atas cita – cita yang sudah dirancang oleh Basoeki Abdullah. Namun, masih terdapat pengunjung 41% yang tidak setuju akan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa pengunjung beranggapan museum ini berdiri atas dasar sendirinya tanpa ada sebuah cerita dibelakangnya.

3. Fasilitas Museum Basoeki Abdullah

- a. Pusat informasi di Museum Basoeki Abdullah sangat membantu.

Tabel 4.9

Pernyataan responden mengenai Pusat informasi di Museum Basoeki Abdullah sangat membantu

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	14	14
Setuju	37	37
Kurang Setuju	21	21
Tidak Setuju	15	15
Sangat Tidak Setuju	7	7
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa banyak sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan pusat informasi di Museum Basoeki Abdullah sangat membantu sebanyak 14% atau 14 responden dan yang setuju sebanyak 37% atau 37 responden. Sedangkan sebagian pengunjung lain kurang setuju sebanyak 21% atau 21 responden, yang tidak setuju sebanyak 15% atau 15 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 7% atau 7 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian wisatawan 54%

setuju bahwa pusat informasi di Museum Basoeki Abdullah sangat membantu. Hal ini dikarenakan kepengurusan Museum yang sangat bersahabat dengan wisatawan. Namun, ada sebagian wisatawan 46% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan terkadang pengurus kurang interaktif dengan wisatawan.

b. Toilet di Museum Basoeki Abdullah sudah memadai.

Tabel 4.10 Pernyataan responden mengenai Toilet di Museum Basoeki Abdullah sudah memadai

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	12
Setuju	36	36
Kurang Setuju	32	32
Tidak Setuju	14	14
Sangat Tidak Setuju	6	6
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan toilet di Museum Basoeki Abdullah sudah memadai sebanyak 12% atau 12 responden dan yang setuju sebanyak 36% atau 36 responden. Sedangkan sebagian pengunjung lain yang kurang setuju sebanyak 32% atau 32 responden, yang tidak setuju sebanyak 14% atau 14 responden, dan yang sangat tidak setuju 6% atau 6 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 48% setuju dengan pernyataan toilet di Museum Basoeki Abdullah sudah memadai. Namun, sebagian pengunjung 52% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan toilet hanya ada di lantai 1.

c. Guide yang sangat terampil.

Tabel 4.11 Pernyataan responden mengenai guide yang sangat terampil

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	20
Setuju	39	39
Kurang Setuju	19	19
Tidak Setuju	18	18
Sangat Tidak Setuju	4	4
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan guide yang sangat terampil sebanyak 20% atau 20 responden dan yang setuju sebanyak 39% atau 39 responden. Sebagian pengunjung lainnya kurang setuju sebanyak 19% atau 19 responden, yang setuju sebanyak 18% atau 18 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 4% atau 4 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 59% setuju dengan pernyataan guide yang sangat terampil. Hal ini dikarenakan guide – guide museum Basoeki Abdullah yang sangat menguasai cerita dan dapat menghibur para pengunjung. Namun, masih terdapat 41% pengunjung yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan ada beberapa guide yang masih belum fasih dalam bercerita.

d. Brosur sangat memudahkan pengunjung.

Tabel 4.12 Pernyataan responden mengenai brosur sangat memudahkan pengunjung

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	12
Setuju	38	38
Kurang Setuju	29	29
Tidak Setuju	14	14
Sangat Tidak Setuju	7	7
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan brosur sangat memudahkan pengunjung sebanyak 12% atau 12 responden dan yang setuju sebanyak 38% atau 38 responden. Sebagian pengunjung lainnya yang kurang setuju sebanyak 29% atau 29 responden, yang tidak setuju sebanyak 14% atau 14 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 7% atau 7 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian responden 51% setuju dengan pernyataan brosur sangat memudahkan pengunjung. Hal ini dikarenakan setiap pengunjung berkunjung akan diberikan brosur yang dimana di brosur tersebut terdapat jadwal kegiatan yang museum adakan setiap bulannya dan alamat serta profil museum. Namun, ada sebagian responden 49% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan brosur tidak dipersilahkan semua pengunjung mengambilnya.

4. Akseibilitas Museum Basoeki Abdullah

a. Akses menuju Museum Basoeki Abdullah mudah dijangkau.

Tabel 4.13 Pernyataan responden mengenai Akses menuju Museum Basoeki Abdullah mudah dijangkau

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	19
Setuju	34	34
Kurang Setuju	21	21
Tidak Setuju	13	13
Sangat Tidak Setuju	13	13
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan akses menuju Museum Basoeki Abdullah mudah dijangkau sebanyak 19% atau 19 responden dan yang setuju sebanyak 34% atau 34 responden. Namun, ada sebagian pengunjung kurang setuju sebanyak 21% atau 21 responden, yang kurang setuju sebanyak 13% atau 13 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 13% atau 13 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 53% setuju dengan pernyataan akses menuju Museum Basoeki Abdullah mudah dijangkau. Hal ini dikarenakan letak museum yang di dalam kompleks perumahan dan dapat di akses dari beberapa arah. Namun, ada sebagian pengunjung 47% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan arah untuk menuju Museum Basoeki Abdullah macet.

b. Lokasi Museum Basoeki Abdullah yang strategis.

Tabel 4.14 Pernyataan responden mengenai Lokasi Museum Basoeki Abdullah yang strategis

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	15
Setuju	34	34
Kurang Setuju	23	23
Tidak Setuju	15	15
Sangat Tidak Setuju	13	13
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan lokasi Museum Basoeki Abdullah yang strategis sebanyak 15% atau 15 responden dan yang setuju sebanyak 34% atau 34 responden. Namun, ada sebagian pengunjung kurang setuju sebanyak 23% atau 23 responden, yang tidak setuju sebanyak 15% atau 15 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 13% atau 13 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 49% setuju dengan pernyataan lokasi Museum Basoeki Abdullah yang strategis. Hal ini dikarenakan jaraknya tidak jauh dari jalan raya. Namun, ada sebagian 51% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan Museum Basoeki Abdullah terdapat di kawasan perumahan.

c. Kendaraan umum menuju Museum Basoeki Abdullah mudah ditemui.

Tabel 4.15 Pernyataan responden mengenai Kendaraan umum menuju Museum Basoeki Abdullah mudah ditemui

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	17
Setuju	30	29
Kurang Setuju	29	29
Tidak Setuju	14	14
Sangat Tidak Setuju	10	10
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan kendaraan umum menuju Museum Basoeki Abdullah mudah ditemui sebanyak 17% atau 17 responden dan yang setuju sebanyak 29% atau 29 responden. Namun, ada sebagian pengunjung yang kurang setuju sebanyak 29% atau 29 responden, yang tidak setuju sebanyak 14% atau 14 responden, dan yang sangat tidak setuju sebanyak 10% atau 10 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 47% setuju dengan pernyataan kendaraan umum menuju Museum Basoeki Abdullah mudah ditemui. Hal ini

dikarenakan banyak transportasi untuk di menuju kesana. Namun, ada sebagian pengunjung 53% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan kendaraan umum tersebut tidak mengantarkan pengunjung sampai di depan Museum Basoeki Abdullah.

- d. Petunjuk jalan menuju Museum Basoeki Abdullah sangat membantu.

Tabel 4.16 Pernyataan responden mengenai Petunjuk jalan menuju Museum Basoeki Abdullah sangat membantu

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	16
Setuju	33	32
Kurang Setuju	32	32
Tidak Setuju	14	14
Sangat Tidak Setuju	6	6
JUMLAH	100	100

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung sangat setuju dengan pernyataan petunjuk jalan menuju Museum Basoeki Abdullah sangat membantu sebanyak 16% atau 16 responden dan yang setuju sebanyak 32% atau 32 responden. Namun, ada sebagian pengunjung yang kurang setuju sebanyak 32% atau 32 responden, yang tidak setuju sebanyak 14% atau 14 responden, yang sangat tidak setuju sebanyak 6% atau 6 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung 49% setuju dengan pernyataan petunjuk jalan menuju Museum Basoeki Abdullah sangat membantu. Hal ini dikarenakan petunjuk jalan tersedia di beberapa titik jalan menuju Museum Basoeki Abdullah. Namun, ada sebagian pengunjung 51% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan ada di beberapa titik yang petunjuknya tertutup oleh banner lain atau stiker.

TABEL 4.17 HASIL PENGOLAHAN DATA KUESIONER

NO	Atraksi	SS		S		KS		TS		STS		Total	Rata-Rata	Total Rata-rata		
1	Struktur bangunan	13	65	39	156	31	93	8	16	9	9	339	3.39	3.4	3.36	
2	Koleksi yang disajikan	16	80	37	148	27	81	15	30	5	5	344	3.44			
3	Tata letak koleksi yang rapi	12	60	41	164	29	87	10	20	8	8	339	3.39			
4	Sejarah berdirinya museum Basoeki Abdulah	17	85	42	168	25	75	9	18	7	7	353	3.53			
Fasilitas																
5	Pusat informasi di Museum Basoeki Abdulah	14	70	37	148	21	63	15	30	7	7	318	3.18	3.35		
6	Toilet di Museum Basoeki Abdulah	12	60	36	144	32	96	14	28	6	6	334	3.34			
7	Guide yang sangat terampil	20	100	39	156	19	57	18	36	4	4	353	3.53			
8	Brosur	12	60	38	152	29	87	14	28	7	7	334	3.34			
Aksesibilitas																
9	Akses	19	95	34	136	21	63	13	26	13	13	333	3.33	3.30		
10	Lokasi	15	75	34	136	23	69	15	30	13	13	323	3.23			
11	Kendaraan umum	17	85	29	116	29	87	14	28	10	10	326	3.26			
12	Petunjuk jalan	16	80	32	128	32	96	14	28	6	6	338	3.38			

Tabel 4.18 Skala Interval

Keterangan	Interval
Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,79
Tidak Baik	1,80 – 2,59
Cukup Baik	2,60 – 3,39
Baik	3,40 – 4,19
Sangat Baik	4,20 – 5,00

Berdasarkan tabel rata – rata yang di analisis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam unsur atraksi, sejarah berdirinya Museum Basoeki Abdullah mendapat nilai rata – rata tertinggi yaitu 3,53. Hal ini menarik perhatian pengunjung karena museum ini di dirikan atas dasar cita – cita Basoeki Abdullah sendiri dengan tujuan yang baik bagi generasi selanjutnya. Atraksi kedua yang tidak kalah menarik perhatian pengunjung adalah koleksi Museum Basoeki Abdullah yaitu 3,44. Hal ini dikarenakan koleksi – koleksi di susun sesuai dengan alur cerita kehidupan Basoeki Abdullah dari beliau lahir sampai meninggalnya. Kemudian disusul dengan tata letak koleksi museum dan struktur bangunan museum yaitu 3,39. Hal ini di karenakan koleksi Museum Basoeki Abdullah di tata dengan sangat rapi sehingga menarik dan memberikan kesan pengunjung yang ingin tahu dari setiap ceritanya dan struktur bangunan museum yang telah mengalami perluasan sehingga memberikan kesan yang unik dengan bangunan rumah dan bangunan minimalis. Secara keseluruhan unsur atraksi mendapat nilai rata – rata 3,40 dengan keterangan di tabel 4.18 yaitu baik.
2. Dalam unsur amenities, nilai rata – rata tertinggi di tempati oleh guide museum yang terampil yaitu 3,53. Hal ini di karenakan guide yang bekerja di Museum Basoeki Abdullah sangat menguasai cerita dan mampu membuat pengunjung masuk ke dalam cerita – ceritanya. Kemudian di susul dengan toilet museum yang memadai dan brosur yang memudahkan pengunjung yaitu 3,34. Hal ini di karenakan Museum telah menyediakan toilet untuk pengunjung dengan keadaan yang bersih dan brosur yang dimana berisi setiap kegiatan yang akan di laksanakan. Atraksi lainnya yang tidak kalah menarik adalah pusat informasi bagi pengunjung yaitu 3,18. Hal ini di karenakan pusat informasi sangat membantu pengunjung untuk mendapat informasi baik yang berhubungan dengan edukasi dan sebagainya. Secara keseluruhan unsur amenities mendapat nilai rata –rata 3,35 dengan keterangan di tabel 4.18 yaitu baik.
3. Dalam unsur aksesibilitas, nilai rata – rata tertinggi di tempati oleh petunjuk jalan menuju museum yaitu 3,38. Hal ini dikarenakan penempatan petunjuk yang baik di

beberapa siku jalan sehingga memudahkan pengunjung berkunjung ke museum. Kemudian yang tidak kalah menarik perhatian adalah akses menuju museum yaitu 3,33. Hal ini di karenakan banyak arah untuk jalan menuju museum yang sangat mudah bagi pengunjung untuk menjangkaunya. Selanjutnya adalah kendaraan umum menuju museum yaitu 3,26. Hal ini di karenakan terdapat beberapa kendaraan umum yang arahnya menuju jalan ke museum dan jumlahnya sangat banyak sehingga mudah sekali bagi pengunjung. Dan yang terakhir adalah lokasi museum yaitu 3,23. Hal ini dikarenakan lokasi museum yang strategis karena tidak jauh dari jalan raya. Secara keseluruhan unsur aksesibilitas mendapat nilai rata – rata 3,30 dengan keterangan di tabel 4.18 yaitu baik.

Maka secara keseluruhan penilaian rata – rata unsur Atraksi Museum Basoeki Abdullah di nilai dari unsur atraksi, unsur amenitas, dan unsur aksesibilitas mendapat nilai 3,36 dengan keterangan dalam tabel 4.18 yaitu baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di bab - bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik di Jakarta Selatan adalah Museum Basoeki Abdullah. Museum Basoeki Abdullah menarik perhatian pengunjung sebagai daya tarik wisata di Jakarta Selatan. Hal ini di buktikan melalui nilai rata – rata yang telah di olah yaitu 3,36. Terdapat tiga unsur atraksi yang di simpulkan yaitu :

1. Atraksi

Atraksi memperoleh nilai rata – rata 3, 4 adalah baik. Merupakan nilai tertinggi dari ketiga unsur lainnya. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa Museum Basoeki Abdullah memiliki atraksi yang menarik perhatian pengunjung. Museum ini memiliki sejarah berdiri yang penuh makna, struktur bangunan yang minimalis terkesan unik, serta koleksi – koleksi dengan tata letak yang rapi dan sesuai dengan urutan cerita.

2. Amenitas

Amenitas menduduki posisi nilai kedua tertinggi yaitu 3,35 adalah baik dari unsur – unsur yang lainnya. Dari data yang telah di olah dapat di simpulkan bahwa Museum Basoeki Abdullah telah memiliki fasilitas – fasilitas yang sudah baik. Terdapat toilet yang rapi dan terawat, pusat informasi yang sangat membantu setiap pengunjung berkunjung serta brosur agar pengunjung mengetahui setiap kegiatan yang ada dan guide yang sangat pandai mencairkan suasana kepada setiap pengunjung.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas menduduki nilai rata – rata terendah dari unsur – unsur atraksi yang lainnya yaitu 3,30 adalah baik. Meskipun nilainya terendah, aksesibilitas menuju Museum Basoeki Abdullah sangat mudah di jangkau bagi setiap pengunjung. Dimana, terdapat banyak kendaraan umum yang menuju ke museum, arah menuju museum dapat di akses dari berbagai arah dan dekat dengan jalan raya, serta petunjuk jalan yang di tempatkan di beberapa siku jalan sangat membantu pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa masukan bagi pengurus Museum Basoeki Abdullah dalam pengembangan menjadi salah satu daya tarik wisata di Jakarta Selatan. Berikut beberapa masukan penulis :

1. Memperbaharui beberapa bagian dalam struktur bangunan dalam penataan tempat Museum Basoeki Abdullah agar terlihat lebih unik dan menambah perhatian pengunjung.
2. Menata kembali tata letak koleksi agar lebih tersusun dan tidak terkesan ramai di satu ruangan saja.
3. Melakukan pelatihan bagi para karyawan terutama bagian pusat informasi agar terlihat lebih membantu dan cekatan dalam memberikan informasi kepada pengunjung.
4. Bekerja sama dengan pihak terkait untuk membuat lokasi sekitar museum lebih terkesan ramai dan lebih menarik pengunjung untuk datang.
5. Menambah fasilitas toilet di setiap lantai agar lebih memudahkan pengunjung, tidak hanya terdapat di lantai I.
6. Bekerja sama dengan pihak yang terkait untuk membuka trayek atau jalur kendaraan umum yang dapat di akses langsung ke Museum Basoeki Abdullah.

DAFTAR PUSTAKA

Brosur Museum Basoeki Abdullah

Buku panduan Museum Basoeki Abdullah

Moh. Amir Sutaarga – Studi Museologi, Jakarta : Proyek pembinaan permuseuman Jakarta

Soekidjo Notoadmodjo (2002) dalam buku manajemen riset dengan pendekatan komputasi statistika (2014 : 141)

Endar (2000) dalam Ika Dania (2013 : 34)

Husein Umar- Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi : penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2003

I Gusti Bagus Rai Utama, SE., MMA., MA - Pengantar Industri Pariwisata (edisi revisi), Yogyakarta : penerbit CV Budi Utama 2016

Slovin (lihat Sevilla 1994) dalam buku Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi (2003 : 141)

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

Surya Cipta Ramadhan- Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa: Wisata Alam Goa Pindul, Yogyakarta : penerbit CV Budi Utama 2016

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Aksara. Bandung

Zulfikar dan I Nyoman Budiantara – manajemen riset dengan pendekatan komputasi statistika, Yogyakarta : penerbit CV Budi Utama 2014

SUMBER LAIN :

<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab2/2013-2-01450-SI%20Bab2001.pdf>

<https://core.ac.uk/download/pdf/11714123> Irma Afia Sulma dan I ndah Susilowati -